

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV, berikut kesimpulan yang dapat diambil :

1. Kesesuaian Rencana dan Realisasi Proyek:

Analisis menggunakan kurva S menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan telah selesai sesuai dengan jadwal yang direncanakan, meskipun terdapat deviasi kecil pada beberapa bulan akibat kendala cuaca dan logistik. Namun, langkah-langkah mitigasi seperti justifikasi teknis dan penambahan item pekerjaan berhasil mengembalikan progres ke jalur semula.

2. Manajemen Konstruksi yang Diterapkan:

Pendekatan manajemen konstruksi berbasis kurva S efektif dalam memantau progres proyek, mengidentifikasi penyebab deviasi, dan mengambil tindakan korektif. Pengelolaan waktu, sumber daya, dan komunikasi antar pihak berBangunan Gedung cukup baik, meskipun ada tantangan teknis di lapangan.

3. Faktor Penyebab Kendala dan Penyelesaiannya:

Faktor utama yang menyebabkan keterlambatan adalah cuaca ekstrem yang merusak pekerjaan di lapangan, serta keterbatasan tenaga kerja pada tahap awal proyek. Penyesuaian metode kerja dan perencanaan ulang melalui adendum kontrak terbukti menjadi solusi yang efektif.

4. Efisiensi dan Penerapan Kurva S:

Kurva S terbukti menjadi alat yang berguna untuk pengendalian proyek, meskipun memiliki keterbatasan dalam menangani ketergantungan antar pekerjaan. Proyek ini berhasil diselesaikan tepat waktu dengan realisasi 100% pada akhir kontrak, tanpa penambahan nilai kontrak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan proyek serupa di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Perencanaan dan Mitigasi Risiko:

Lakukan simulasi risiko cuaca pada tahap perencanaan awal untuk meminimalkan dampaknya terhadap pekerjaan. Penyediaan buffer waktu tambahan dapat menjadi langkah mitigasi untuk mengantisipasi kondisi yang tidak terduga.

2. Peningkatan Koordinasi dan Sumber Daya Tenaga Kerja:

Pastikan jumlah tenaga kerja yang memadai sejak awal proyek untuk menghindari keterlambatan akibat keterbatasan tenaga. Perlu juga ditingkatkan koordinasi antara penyedia jasa, konsultan, dan pihak pengawas agar pekerjaan lebih efisien.

3. Justifikasi Teknis yang Lebih Proaktif:

Lakukan evaluasi teknis secara berkala di lapangan untuk mengidentifikasi potensi kendala lebih awal. Hal ini dapat mempercepat proses justifikasi teknis jika diperlukan perubahan pekerjaan atau adendum kontrak.

4. Pengembangan Pedoman Standar untuk Proyek Serupa:

Berdasarkan pengalaman proyek ini, dibuat pedoman manajemen konstruksi yang mengacu pada metode kurva S, terutama untuk proyek-proyek dengan tantangan serupa (misalnya, risiko alam dan efisiensi sumber daya).